

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu keabsahan dalam kehidupan manusia yang harus dipersiapkan untuk membina dan mengembangkan kepribadian, sikap, tata laku, dan juga pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan sendiri sudah ditanamkan sebelum manusia dilahirkan ke dunia, hingga dewasa dengan berbagai perkembangannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau PJOK adalah salah satu mata pelajaran di SD yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini berhubungan dengan aktivitas fisik seperti berlari, berjalan, berenang, lompat, lempar dan masih banyak lagi. Hal ini, sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud No:413/U/1987 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani (Utama, 2011, hlm. 3). Selain itu, mata pelajaran ini juga membahas tentang cara menjaga kesehatan tubuh, teknik olahraga yang benar, dan mempelajari tanda-tanda penyakit. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di tiap-tiap sekolah karena bertujuan untuk membentuk pola hidup sehat dan pertumbuhan fisik pada siswa.

Salah satu materi yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Atletik. Atletik merupakan cabang olahraga yang terbagi lagi menjadi empat yaitu lari, lompat, jalan dan lempar. Dalam nomor lari terdiri dari lari sprint, lari gawang, lari jarak jauh, lari jarak

menengah, lari jarak pendek dan lari estafet. Atletik bisa disebut sebagai olahraga yang paling tua, yang memiliki gerakan-gerakan penting dan tidak ternilai artinya bagi manusia, karena lari, lompat, jalan dan lempar mempertahankan hidupnya (Muklis, 2018, hlm. 4).

Materi atletik yang harus dipelajari oleh siswa di SD kelas tinggi salah satunya adalah lari estafet . Lari estafet atau yang sering disebut lari sambung adalah olahraga yang dilaksanakan secara beregu, tiap regu terdiri dari empat pelari yaitu pelari pertama, pelari kedua, pelari ketiga dan pelari keempat. oleh karena itu, lari estafet membutuhkan kerja sama yang baik antar individu ke individu lainnya sehingga menimbulkan kekompakan. Lari estafet berbeda dengan olahraga lari pada umumnya karena adanya perpindahan tongkat dari tiap-tiap pelari. Ada dua macam perpindahan tongkat dalam lari estafet, yaitu secara visual (melihat) dan non visual (tidak melihat).

Dalam olahraga lari estafet ini siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran pendidikan jasmani banyak dijumpai masalah terutama pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipanas. Pada saat Kampus Mengajar Angkatan 5 peneliti ditugaskan di SDN Cipanas Kota Serang. Saat penilaian materi lari estafet kelas V peneliti melihat banyak siswa yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau standar yang telah ditentukan guru matapelajaran olahraga pada materi lari esrafet. Dalam materi lari estafet ini guru olahraga Sekolah Dasar Negeri Cipanas mengukur penilaian berdasarkan kecepatan waktu lari siswa yaitu, 12 detik. Namun, dalam pelaksanaannya banyak dijumpai siswa yang tidak lulus saat penilaian dikarenakan kurangnya kemampuan kecepatan siswa saat berlari.

Dari masalah yang ditemukan tersebut peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan lari estafet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipanas Kota Serang. Pada dasarnya siswa sekolah dasar lebih menyukai permainan atau bermain sambil belajar. Bermain merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya pada materi lari estafet.

Salah satu permainan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran lari estafet yaitu permainan estafet bola. Estafet bola merupakan modifikasi permainan lari estafet yang dilakukan secara berkelompok dengan berlari sambil mengoper bola kepada rekan satu kelompoknya. Permainan ini merupakan permainan bola tangan yang dimodifikasi seperti lari estafet sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan lari estafet pada siswa. Dengan permainan yang dilauka setiap pembelajaran olahraga akan membentuk siswa menjadi aktif, bisa kerjasama dengan rekan satu kelompok sehingga bisa meningkatkan kemampuan lari estafet pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Variasi Permainan Estafet Bola Terhadap Kemampuan Lari Estafet pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cipanas Kota Serang.”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan lari estafet siswa sebelum diberikan perlakuan?
2. Apakah variasi permainan estafet bola berpengaruh terhadap kemampuan lari estafet siswa kelas V SDN Cipanas Kota Serang?

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan berikut yaitu, “untuk mengetahui pengaruh variasi permainan estafet bola terhadap kemampuan lari estafet pada siswa kelas V SDN Cipanas Kota Serang”.

D. Manfaat

1. Secara teoristis

Menambah ilmu pengetahuan tentang kemampuan lari estafet, khususnya dengan variasi permainan estafet bola pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipanas Kota Serang.

2. Secara praktis

a. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memberikan pengalaman tentang pelajaran pendidikan jasmani khususnya variasi permainan estafet bola terhadap kemampuan lari estafet siswa.

b. Bagi guru

Bagi guru, dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk proses belajar mengajar supaya lebih bervariasi

c. Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan lari estafet dan gerakan dasar atletik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian, Variabel atau faktor merupakan elemen yang diamati dalam penelitian dan memiliki variasi nilai (Setyosari, 2015, hlm. 162). Variabel terbagi menjadi dua yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah variabel yang memicu perubahan, sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh X. Dalam penelitian ini variasi latihan estafet bola adalah variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi Y. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (Y) dari penelitian ini, yaitu kemampuan siswa terhadap lari estafet. Definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variasi permainan estafet bola

Variasi permainan estafet bola merupakan permainan yang dilakukan untuk meningkatkan kekompakan antar tim dan kemampuan lari estafet. Dengan permainan lari estafet bola merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk variasi dalam metode kegiatan belajar mengajar.

2. Lari Estafet

Lari estafet merupakan salah satu cabang olahraga atletik yang berbeda dari nomor cabang lari pada umumnya, karena berlari sambil membawa benda dan diserahkan kepada rekan satu kelompoknya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dirancang untuk memandu penelitian dan penyusunannya secara sistematis. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi Masalah penelitian yang ingin dijawab, menetapkan Tujuan Penelitian yang ingin dicapai, menguraikan manfaat Penelitian, menyajikan Struktur Organisasi Skripsi untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini meninjau teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.
3. Bab III Metodologi, Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, memilih metode penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, merinci teknik pengumpulan data yang akan digunakan, menetapkan instrumen penelitian, dan menjelaskan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menginterpretasikan data yang terkumpul.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini menyajikan temuan penelitian, secara sistematis dan terstruktur, menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dan mendiskusikan makna dan implikasi temuan penelitian.
5. Bab V Simpulan, Bab ini merumuskan kesimpulan penelitian berdasarkan temuan dan pembahasan, memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan/atau aplikasi praktis temuan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran